



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Yeniasari Riskia Budi¹, Afriani Chaniago²
yeniasari@ibm.ac.id¹, chaniagoafriani@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Perkembangan kehidupan suatu perusahaan selalu terikat dengan kemampuan manajemen dalam menjalankan bisnis. Opini audit going concern merupakan opini yang dinyatakan oleh auditor untuk menentukan apakah usaha tersebut bertahan atau tidak. Tujuan dari laporan ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping secara parsial dan simultan terhadap opini audit going concern. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 147 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, opinion shopping tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, opinion shopping berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping, Opini Audit Going Concern.

ABSTRACT

The development of a company's life is always tied to management's ability to run a business. Going concern audit opinion is an opinion expressed by the auditor to determine whether the business survives or not. The purpose of this report is to see the effect of company size, previous year's audit opinion and opinion shopping partially and simultaneously on going concern audit opinion. The sampling technique in this study was to use purposive sampling method as many as 147 companies from the basic and chemical industry sectors listed on the IDX for the period 2020-2022. The method used is logistic regression analysis with the help of SPSS version 27. The results of the study partially show that company size has no effect on going concern audit opinion acceptance, previous year's audit opinion affects going concern audit opinion acceptance, opinion shopping has no effect on going concern audit opinion acceptance. While simultaneously company size, previous year's audit opinion, opinion shopping affect the acceptance of going concern audit opinion.

Keywords: Company Size, Previous Year's Audit Opinion, Opinion Shopping, Going Concern Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Perusahaan di sektor manufaktur memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap industri yang ada di suatu negara. Perusahaan industri kimia dan dasar adalah salah satu cabang industri manufaktur (tidak termasuk minyak dan gas) yang menghasilkan sebuah bahan baku yang kemudian diubah menjadi produk jadi. Terdapat fakta yang terjadi di perseroan kimia dasar dan industri kutipan situs (Kontan.co.id, 2020). Sepanjang 2020, indeks harga saham gabungan (IHSG) turun 31,25% menjadi 4.330,67 poin. Dari sisi sektor individual, material dan kimia meningkat sebesar 43,53%, menjadi penurunan indeks industri terbesar sejak awal tahun. Indeks tersebut mencakup emiten yang beroperasi di sektor semen, unggas, *pulp* dan kertas, keramik, dan bahan kimia. Suatu usaha didirikan harus memiliki tujuan, yaitu mampu memberdirikan keberlanjutan hidup usaha tersebut. Laporan keuangan diharuskan oleh auditor untuk menyatakan suatu opini audit atas kelangsungan operasi perusahaan yang tepat sesuai dengan kondisinya laporan audit ialah opini sebuah audit yang diungkapkan oleh seorang audit yang disebut auditor karena ada keraguan substansial akan keunggulan bisnis untuk melanjutkan keberlanjutan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Pertimbangan praktis opini audit going concern berteraskan pada konsep keagenan alih-alih konsep keagenan menjelaskan bagaimana dua penyelenggara ekonomi bertentangan satu sama lain, yaitu fidusia dan delegasi (Nurhayati, 2021) mengartikan kaitan delegasi selaku "suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama prinsipal, yang meliputi pendelegasian sebagian kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen". (Nurhayati, 2021) kaitan delegasi ialah "sebuah perjanjian di mana satu atau lebih fidusia mempekerjakan seorang perwakilan demi memenuhi jasa tertentu bagi mereka dengan mendelegasikan beberapa kekuatan pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal ialah orang yang mengeluarkan surat kuasa terhadap wakilnya, dalam hal ini para pemegang saham, sementara itu wakil di atas adalah orang yang menjalankan perintah dari prinsipal, yaitu manajemen perusahaan. Dalam hal ini, perwakilan wajib memberikan informasi yang relevan kepada klien tentang status transaksi.

Opini Audit

Menurut standar profesional akuntan, pemeriksaan auditor independen terhadap legalitas laporan keuangan tahunan pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk opini atas keandalan neraca, hasil ekonomi, pergerakan neraca, dan arus kas dalam akuntansi. semua aspek penting dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. di Indonesia. Ada lima jenis opini auditor menurut (Dewayanto, 2011) yaitu:

- a. Opini yang masuk akal tanpa kecuali.
- b. Opini yang masuk akal tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.
- c. Opini yang masuk akal dengan pengecualian.
- d. Opini tidak wajar.
- e. Opini tidak menyatakan pendapat.

Going Concern

Belkaoui & Riahi (2006, dalam (Wida Arindya Sari, 2015) Definisi kelangsungan usaha adalah pernyataan bahwa "entitas akan terus beroperasi selama periode waktu yang cukup untuk melanjutkan proyek, tanggung jawab, dan operasinya saat ini." Teori ini menggambarkan bahwa suatu perusahaan harus dapat beroperasi tanpa batas waktu atau tidak dilikuidasi. Kelangsungan

usaha adalah kemampuan suatu entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya atau diasumsikan oleh auditor untuk memberikan kesan tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya.

Opini Audit *Going Concern*

Opini kelangsungan usaha yakni opini audit yang diungkapkan lewat auditor dalam menentukan bisakah suatu bisnis bertahan SPAP (2001, dalam (Dewayanto, 2011) Berdasarkan (IAPI, 2021) Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai penggunaan wajar asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan dan kesimpulan, berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan, tentang sebuah keraguan signifikan, tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sebagai kepedulian yang berkelanjutan. Dan menurut (Yeniasari Riskia Budi, 2022) opini audit *going concern* adalah pendapat yang diungkapkan oleh auditor independen untuk mengungkapkan apakah bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001, dalam (Alichia, 2017) Ukuran perusahaan memvisualkan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, rata-rata total pendapatan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan sebagai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan didalam penelitian ini didasarkan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma dari total aset perusahaan. (Dewayanto, 2011).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya berdasarkan (Suksesi, Ghea Windy, Hexana Sri Lastanti, SE, Ak, MSi, 2016) adalah “opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau sebelumnya” dan berdasarkan (Yeniasari Riskia Budi, 2022) opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diungkapkan oleh auditor selama satu tahun sebelum waktu penelitian. Menyatakan pendapat tentang kelangsungan usaha tidak dapat dipisahkan darimenyatakan pendapat opini audit tahun sebelumnya.

Laporan audit dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu opini audit atas kelangsungan operasi dan kelangsungan operasi. Audit yang mendapat opini *going concern* tahun lampau dianggap sebagai *going concern matter*, sehingga auditor akan lebih cenderung mengeluarkan opini *going concern* tahun ini.

Opinion Shopping

Opinion Shopping didefinisikan oleh SEC sebagai upaya untuk menemukan auditor yang bersedia membantu dengan metode akuntansi yang direkomendasikan oleh manajemen dalam mencapai maksud dari tujuan sebuah pelaporan perusahaan. seringkali, perusahaan menggunakan pergantian seorang auditor untuk menghindari pengumuman terkait atau menghindari opini *going concern*. Pengertian *Opinion shopping* adalah auditor independen yang menciptakan hubungan klien dimana manajemen klien yang diaudit dapat dibandingkan dengan seseorang yang membeli atau membeli penilaian dari penilai ini disebut “opinion shopping”. Jika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk suatu opini tertentu, manajemen harus menghentikan perikatan dengan auditor tersebut dan mengganti auditor tersebut dengan auditor lain yang dapat diperkejakan. Tujuan laporan jurnal opini adalah untuk meningkatkan kinerja atau kondisi operasi bisnis.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada disektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak ada 98 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai didalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, dimana pengambilan sebuah sampel berdasarkan dari seberapa cocok karakteristik sampel yang dipakai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Perangkat lunak SPSS 27 digunakan dalam studi ini. Teknik analisis data yang dipakai didalam sebuah penelitian ini ialah berupa : analisis statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, uji multikolinearitas, kemudian pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik, dengan regresi logistik yang digunakan dalam langkah pengujian yaitu. estimasi model regresi yang layak, estimasi model penuh (*Overall Model Fit Test*), matriks klasifikasi dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berurusan dengan data mentah yang disajikan sebagai tabel distribusi frekuensi, bagan dan grafik, atau menghitung ukuran ringkasan (statistik) seperti rata-rata, standar deviasi, modus, median, kuartil, desil, persentil ke-th, dll., dan kemudian menganalisis.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	147	,00	1,00	,2721	,44657
SIZE	147	13,79	23,17	19,0934	2,44297
PO	147	,00	1,00	,3197	,46797
OS	147	,00	1,00	,1088	,31251
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Tabel 1 Menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini N adalah sebanyak 147 perusahaan.

Menurut hasil dari analisis deskriptif variabel opini *going concern* mendapatkan nilai yaitu rata-rata sebesar 0,2721 dan *std deviation* ialah sebesar 0,44657. Nilai minimum dari variabel ini yaitu 0 sementara nilai maksimumnya ialah sebesar 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 19,0934 dan nilai *std deviation* ialah sebesar 2,44297. Pada hasil yang didapatkan nilai minimum ialah sebesar 13,79 dan nilai maksimum ialah sebesar 23,17.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel opini audit tahun sebelumnya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,3197 dan nilai *std deviation* sebesar 0,46797. Pada hasil yang didapatkan nilai minimum ialah sebesar 0 dan nilai maksimum ialah sebesar 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel *opinion shopping* mendapatkan nilai rata-rata 0,1088 dan nilai *std deviation* ialah sebesar 0,31251. Pada hasil yang didapatkan nilai minimum ialah sebesar 0 dan nilai maksimum ialah sebesar 1.

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier digunakan dalam penelitian ini. Salah satu syarat untuk menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah memenuhi uji hipotesis klasik. Bahan penelitian yang digunakan adalah data sekunder, sehingga untuk mengetahui apakah model regresi yang akan dipakai dalam penelitian ini dapat diterapkan atau tidak harus dijalankan pengujian asumsi klasik. Uji hipotesis klasik yang dipakai didalam penelitian ini ialah uji multikolinearitas.

1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi yaitu di mana beberapa atau semua variabel independen berkorelasi kuat. Jika ada korelasi yang sempurna antara variabel-variabel independen sedemikian rupa hingga kini terdapat nilai koefisien korelasi dari variabel-variabel independen tersebut adalah satu.

Tabel 2
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,073	,217		,337	,736	
	SIZE	-,001	,011	-,005	-,087	,931	,957
	PO	,654	,058	,686	11,226	<,001	,963
	OS	,076	,089	,053	,853	,395	,925

a. Dependent Variable: GC

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa angka-angka tersebut VIF Nilai VIF masing-masing variabel yaitu. ukuran perusahaan, audit tahun lalu dan pembelian opini kurang dari atau sama dengan 10. Setiap variabel \geq nilai toleransi 0,10. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Jika nilai uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan dimana antara model yang diuji dengan signifikansinya, dan jika Hosmer dan Lemeshow menunjukkan kebaikan nilai uji kecocokan sama dengan 0,05, nilai uji kecocokan lebih besar jika 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima).

Tabel 3
Hasil Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,354	8	,995

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Dari Tabel 3 terlihat bahwa angka signifikannya adalah 0,995 berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak (diterima), model regresi valid.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)
 Penilaian dari seluruh model yaitu dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana dalam model ini berisi sebuah konstanta dan variabel-variabel independen. Penurunan antara nilai adalah *-2LL*. Dari *-2LL*, hasil akhir bahwa model cocok sesuai data hipotetik untuk mengevaluasi kecocokan model adalah:
 H_0 : Model default cocok dengan data.
 H_A : Model default tidak cocok dengan data.

Tabel 4
Hasil Pengujian -2 Log Likelihood (-2LL) Awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	172,246	-,912
	2	172,091	-,983
	3	172,091	-,984
	4	172,091	-,984

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Tabel 5
Hasil Pengujian -2 Log Likelihood (-2LL) Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				SIZE	PO	OS
Step 1	1	107,901	-1,707	-,004	2,617	,304
	2	100,749	-2,308	-,010	3,366	,505
	3	100,179	-2,506	-,014	3,633	,574
	4	100,172	-2,531	-,014	3,669	,581
	5	100,172	-2,531	-,014	3,670	,581

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Dilihat dari tabel ke 4 dan 5 diketahui nilai awal *-2LL* adalah 172,091 dan nilai akhir *-2LL* adalah 100,172. Hal ini menunjukkan bahwa nilai awal *-2LL* menurun pada tahap

selanjutnya dibandingkan dengan nilai $-2LL$, yang menunjukkan bahwa model telah cocok dengan data, sehingga H_0 diterima.

3 Matriks Klasifikasi

Matriks peringkat membuktikan kemampuan prediksi dalam sebuah model regresi dalam memprediksi pernyataan yang relevan dari perusahaan. Sebagai hasil regresi logistik, angka ini diberikan dalam tabel klasifikasi.

Tabel 6
Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Tidak Mendapatkan opini going concern	Mendapatkan opini going concern		
Step 1	GC	Tidak Mendapatkan opini going concern	94	13	87,9
		Mendapatkan opini going concern	6	34	85,0
Overall Percentage					87,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Menurut bagan 6, kemampuan prediksi model regresi untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memperoleh opini audit pemeliharaan sebesar 85%. Hal ini memeperlihatkan berdasarkan dari sebuah model regresi yang digunakan ada 34 laporan keuangan yang mendapat opini audit *going concern* dari keseluruhan total 40 laporan keuangan yang semestinya mendapat opini audit dari *stakeholders*. Untuk sebuah perusahaan yang tidak dapat menerima opini audit, kekuatan dari model akurasi yaitu sebesar 87,9%, yang berarti model regresi yang dipakai yaitu 94 laporan keuangan yang tidak dapat laporan audit pemeliharaan yaitu total 107 laporan keuangan semestinya tidak mendapatkan laporan audit perusahaan.

Pengujian Hipotesis

1 Pengujian Parsial

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	-,014	,109	,017	1	,895	,986
	PO	3,670	,537	46,790	1	<,001	39,247
	OS	,581	,772	,567	1	,452	1,789
	Constant	-2,531	2,119	1,427	1	,232	,080

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PO, OS.

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

H1 : Ukuran Perusahaan tidak berdampak atas penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan menurut Tabel 7 menyatakan koefisien negatif sebesar 0,014 dan tingkat signifikan sebesar 0,895 yang berarti H1 tidak dapat diterima (ditolak). Oleh sebab itu,

ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi penerimaan opini audit atas kelangsungan operasinya atau *going concern*.

H2 : Opini audit tahun sebelumnya berdampak atas penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 7 laporan audit tahun lalu memiliki koefisien positif 3,670 dan taraf signifikan sebesar 0,001 yang berarti H2 diterima. Dengan demikian, kesimpulan pengendalian tahun lalu mempengaruhi persetujuan opini audit pemeliharaan atau *going concern*.

H3 : *Opinion Shopping* berdampak positif atas penerimaan opini audit *going concern*.

Opinion shopping pada Tabel 7 yaitu memiliki koefisien positif yaitu 0,581 dan tingkat signifikan 0,452 yang bermakna H2 tidak dapat diterima (disangkal). Oleh karena itu, perolehan opini tidak mempengaruhi persetujuan atas opini audit yang bersangkutan atau *going concern*.

2 Pengujian Simultan

Tabel 8
Hasil Pengujian Signifikan Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,155	3	4,718	45,101	<,001 ^b
	Residual	14,961	143	,105		
	Total	29,116	146			

a. Dependent Variable: GC

b. Predictors: (Constant), OS, PO, SIZE

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Menurut bagan 8, hasil uji signifikansi simultan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya semua variabel dari independen yang dipakai didalam model penelitian ini mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan ketiga variabel yang dipakai didalam sebuah penelitian ini ketika memberikan opini audit terhadap kelangsungan operasi, ada beberapa aspek lainnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Nilai Nagelkerke R Square Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100,172 ^a	,387	,561

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 27

Menurut bagan 4.10, nilai *Nagelkerke Rsquare* adalah 0,561 yang berarti bahwa 56,1% variasi variabel dependen tersebut dapat diterangkan bersama sebuah variabel independen, sementara sisanya sebesar 43,9% dapat diterangkan bersama variabel asing dari luar model dari sebuah penelitian ini atau simultan, variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit tahun lalu, *opinion shopping*) dapat menjelaskan 56,1% variasi variabel relevan.

PENUTUP

Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Ukuran perusahaan tidak berdampak secara signifikan kepada penerimaan sebuah laporan audit dari industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 2 Laporan pemeriksaan tahun lalu berdampak signifikan terhadap persetujuan laporan pemeriksaan industri dasar dan kimia *going* Indonesia periode 2020-2022.
- 3 *Opinion shopping* tidak berdampak signifikan terhadap persetujuan laporan audit dari sektor industri dasar dan kimia yang terjadwal di BEI 2020-2022.
- 4 Ukuran perusahaan, laporan audit tahun sebelumnya dan *Opinion shopping* secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan laporan audit pada sektor industri dasar dan kimia yang terjadwal di BEI pada periode 2020-2022.

Saran

Berdasarkan dari berbagai kajian dan penelitian serta dalam depedensi penelitian, bahwa bisa dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

- 1 Diharapkan penelitian lebih lanjut akan meneliti semua perusahaan indonesia yang ada.
- 2 Studi selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian.
- 3 Mengisikan variabel tambahan, semacam parameter keuangan dan non keuangan lainnya, sampai-sampai hasil penelitian bisa dapat lebih memperkirakan publikasi opini audit yang substansial.

REFERENSI

- Alichia, Y. P. (2017). Pengaruh *Opinion Shopping* Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Dewayanto, T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- IAPI. (2021). Standar Audit 570 (Revisi 2021) Kelangsungan Usaha. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 570) 2021*, 200(Revisi), 1–69.
- Kontan.co.id. (2020, March 18). *Turun 43,53% sepanjang 2020, begini kinerja tujuh emiten sektor industri dasar*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/turun-4353-sepanjang-2020-begini-kinerja-tujuh-emiten-sektor-industri-dasar>
- Nurhayati, P. (2021). Islamic Social Reporting Perbankan Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.



- Suksesi, Ghea Windy, Hexana Sri Lastanti, SE, Ak, MSi, C. (2016). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. 147(March), 11–40.
- Wida Arindya Sari. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern*. 1, 1–27.
- Yeniasari Riskia Budi, B. B. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2018-2020. *BALANCING Jurnal Akuntansi*, 2(2).